



Afiksasi pada Novel Aku Mencintaimu dalam Diam Karya Pena Kecil

Tedy Firansyah¹, Muhamad Haidar², Arbie Sena Gunawan³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

E-mail: tedyfiransyah11@gmail.com¹, muhamadhaidar02kr@gmail.com²,
sensanji8@gmail.com³, eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 20, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted June 24, 2026

Keywords:

Affixation, Morphology, Word
Forms, Word Formation
Processes, The Novel **I Love
You in Silence**

ABSTRACT

Affixation is a morphological process that serves to form new word classes or expand the semantic scope of a lexeme. Therefore, in a literary work such as a novel that depicts events through words, the process of affixation is essential. This study aims to analyze affixation in the novel titled "Aku Mencintaimu dalam Diam" by Pena Kecil. This study focuses on the influence of affixation on changes in meaning and word classes within the novel, using a qualitative approach and the data collection technique of purposive sampling. In the process of affixation, there are three components: prefixes, suffixes, and infixes. Based on the analysis of Pena Kecil's work, a total of 2,529 affixed words were identified, comprising prefixes, suffixes, and infixes. The affixation findings in the novel "I Love You in Silence" are dominated by prefixes, totaling 1,258 words, followed by infixes with 1,033 words, and suffixes with 238 words. The prefix forms identified include ber-, di-, ke-, me-, pe-, per-, se-, and ter-, while the infix forms found were per-kan, ber-an, di-i, di-kan, ke-an, ke-i, me-i, me-kan, pe-an, per-an, pe-i, per-i, ter-i, and ter-kan, and the suffix forms found were -an, -i, -kan, and -wi. Overall, the findings of this study confirm that affixation plays a significant role in the construction of meaning, the formation of word classes, and the portrayal of characters' psychological states in the novel.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 20, 2026

Revised June 22, 2026

Accepted June 24, 2026

Kata Kunci:

Afiksasi, Morfologi, Bentuk
Kata, Proses Pembentukan
Kata, Novel Aku Mencintaimu
dalam Diam

ABSTRACT

Afiksasi merupakan proses morfologis yang berfungsi untuk membentuk kelas kata baru maupun memperluas cakupan makna sebuah leksem. Oleh karena itu, dalam sebuah karya ilmiah seperti novel yang menggambarkan kejadian lewat kata sangat diperlukan proses afiksasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis afiksasi atau imbuhan di dalam novel yang berjudul "Aku Mencintaimu dalam Diam" karya Pena Kecil. Penelitian ini berfokus pada pengaruh afiksasi pada perubahan makna serta kelas kata yang ada di dalam novel tersebut dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Purposive Sampling. Dalam proses afiksasi ini ada tiga bagian yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Berdasarkan hasil analisis karya Pena Kecil ditemukan sebanyak 2529 kata afiksasi, yakni prefiks, sufiks, dan konfiks. Temuan afiksasi dalam novel "Aku Mencintaimu dalam Diam" lebih didominasi oleh prefiks dengan total 1258 kata, diikuti



oleh konfiks dengan total 1033 kata, dan sufiks dengan total 238 kata, bentuk afiks prefiks yang ditemukan yaitu ber-, di-, ke-, me-, pe-, per-, se-, dan ter-, sedangkan bentuk afiks konfiks yang ditemukan yaitu, per-kan, ber-an, di-i, di-kan, ke-an, ke-i, me-i, me-kan, pe-an, per-an, pe-i, per-i, ter-i, dan ter-kan, dan pada bentuk afiks sufiks yang ditemukan yaitu, -an, -i, -kan, dan -wi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa afiksasi memainkan peran penting dalam pembentukan makna, pembentukan kelas kata, dan penyajian kondisi psikologis tokoh dalam novel.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tedy Firansyah

Universitas Teknologi Yogyakarta,

Email: tedyfiransyah11@gmail.com

PENDAHULUAN

“Bahasa—sebagaimana kita ketahui—mempunyai dua aspek, yaitu aspek *bentuk* dan aspek makna” (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019:1). Aspek bentuk berkaitan dengan audio atau wujud visual suatu bahasa, sedangkan aspek makna adalah pengertian yang terwujud dari audio dan visual bahasa itu. “Setiap bahasa tentunya memiliki struktur kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis” (Ratnasari, 2018:2). Secara etimologis kata morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah morfologi berarti ilmu yang mempelajari tentang bentuk (Fradana, 2018:4). Dalam Bahasa Indonesia, morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata. Proses morfologi merupakan proses dalam pembentukan kata yang terdiri dari *internal change*, duplikasi, komposisi, suplesi dan afiksasi. Afiksasi memiliki fungsi sebagai pembentuk kelas kata atau makna, afiksasi dalam bahasa terdiri dari 3 yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks (Ratnasari, 2018:2). Afiksasi dapat terjadi di berbagai kelas kata seperti kata kerja, kata benda, kata keterangan dan kata bilangan.

Objek material yang menjadi bahan penelitian ini adalah novel berjudul “Aku Mencintaimu dalam Diam” karya pena kecil yang terbit pada tahun 2016 dan diterbitkan oleh TransMedia Pustaka. Buku ini diawali oleh sebuah penantian panjang, dimana penulis mengungkapkan “Sebelum aku menemukan ragamu, lebih dulu aku menemukanmu dalam doa-doaku” sebelum menemukan cintanya lewat raga, ia telah terlebih dahulu menemukannya melalui rangkaian doa. Doa untuk insan yang tak bernama, tetapi telah disampaikan oleh semesta. Buku ini menyajikan berbagai rangkaian kata akan luka dari masa lalu yang pernah dilalui, selain itu rangkaian kata lainnya juga tentang bagaimana kita berpikiran positif untuk memperbaiki apa yang terjadi. Secara keseluruhan buku ini mengingatkan agar tetap baik sangka terhadap apa yang telah ditetapkan oleh semesta karena di depan sana akan ada hal indah yang telah menanti kedatangan kita. Oleh karena itu, tetaplah bersabar dalam penantian ketika hendak menemukan "dia" yang nantinya akan menjadi makhluk tercinta yang telah disiapkan oleh Maha Mencinta untuk kita cintai.



Berdasarkan latar belakang diatas, fokus utama penelitian ini diarahkan pada analisis afiksasi kata-kata dari novel “Aku Mencintaimu dalam Diam” karya pena kecil terkait apa saja jenis-jenis afiks (prefiks, sufiks, konfiks) yang terdapat dalam novel “Aku Mencintaimu dalam Diam”. Penulis akan membahas temuan jenis-jenis afiks yang ada pada novel tersebut.

Penelitian tentang afiksasi telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah penelitian oleh Pratami, F., Suryani, S., Sundari, S., & Siska, S. (2023). mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nurul Huda OKU Timur yang berjudul “Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari” tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah identifikasi, klasifikasi, interpretasi dan deskripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Afiksasi yang ada dalam Cerpen Mata yang Enak Dipandang karya Ahmad Tohari yaitu Prefiks, Sufiks, dan Konfiks. Afiksasi menjadi salah satu proses morfologis yang menjadikan kata dan kalimat menjadi lebih bermakna, lebih jelas, dan lebih menarik. Penulis mendapatkan data dari 3 jenis Afiksasi tersebut, Prefiks menjadi jenis afiksasi yang dominan dalam cerpen ini yaitu terdapat 115 data kemudian Konfiks terdapat 22 data dan paling sedikit Sufiks yaitu 8 data. penelitian tersebut berpacu pada narasi pendek (cerpen) yang memiliki kepadatan konflik tertentu, sedangkan penelitian ini menganalisis novel dengan struktur penceritaan yang lebih panjang, sehingga memungkinkan ditemukannya variasi afiksasi yang lebih luas dalam menggambarkan perkembangan emosi tokohnya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Abriani Ori Ratnasari (2018), pada skripsinya yang berjudul “Pemetaan Afiksasi Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017”. Metode yang digunakan ialah kualitatif dan prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari, membuat kategori data, identifikasi data, dan menganalisis data yang sudah diidentifikasi. Penelitian tersebut menunjukkan penemuan 1.097 dari 68.175 data yang mengalami afiksasi diantaranya prefiks, sufiks, dan konfiks dan jenis afiks yang dapat diimbuhkan terbanyak ditemukan pada kelas kata verba yaitu 426 kata berafiks. Afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks me- (132). Pada kata kerja nomina, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 116. Pada kata kerja adjektiva, afiks yang paling sering digunakan adalah konfiks ke-an berjumlah 87. Pada kata kerja adverbial, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 3 dan ber-an berjumlah 3. Pada kata kerja numeralia, afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks ber- berjumlah 2 dan konfiks me-kan berjumlah 2. Meskipun memiliki kesamaan dalam mengkaji aspek morfologi khususnya afiksasi, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) dengan penelitian ini. Perbedaan utama terletak pada objek material atau sumber data yang dianalisis. Penelitian Ratnasari berfokus pada ranah akademis non-fiksi, yaitu "Buku Juara Jurnal Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA 2016/2017" yang bersifat faktual dan aplikatif bagi pemelajar bahasa. Sementara itu, penelitian ini mengambil objek berupa karya sastra kreatif, yakni novel "Aku Mencintaimu dalam Diam" karya Pena Kecil.

Afiksasi merupakan proses morfologis yang berfungsi untuk membentuk kelas kata baru maupun memperluas cakupan makna sebuah leksem. Menurut Ratnasari (2018:2), mekanisme afiksasi dalam bahasa Indonesia secara struktural terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Menurut Witak, P., Pamantung, R., & Imbang, D.



(2020:7), proses morfologis seperti afiksasi dapat merubah kelas kata, baik menjadi verba, nomina, maupun adjektiva, sehingga pada akhirnya memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyusun narasi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Fradana (2018:4) menegaskan bahwa pemahaman terhadap bentuk-bentuk kata ini menjadi kunci untuk membedah bagaimana sebuah pesan disampaikan melalui struktur bahasa yang sistematis. Oleh karena itu, penggunaan afiksasi dalam karya sastra bukan hanya persoalan teknis kebahasaan, melainkan kepingan penting bagi pengarang untuk menghidupkan emosi tokoh dan memperkaya dimensi penceritaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Anggito, A., & Setiawan, J. (2018:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka atau statistik, melainkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai data untuk analisis. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk meneliti sebuah objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain.

Proses penelitian ini bertujuan mengembangkan penelitian yang membahas tentang afiksasi. Peneliti berupaya mengumpulkan data berupa karya sastra yaitu novel yang berjudul “Aku Mencintaimu dalam Diam” oleh Pena Kecil. Penelitian ini membahas tentang jenis afiksasi, mekanisme atau proses pembentukannya, serta perannya dalam mengubah makna kata sehingga sebuah karya sastra menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan cara membaca novel secara komprehensif untuk mengidentifikasi dan mencatat bentuk-bentuk afiksasi yang muncul, baik berupa prefiks, sufiks, maupun konfiks. Setelah itu memilih beberapa kata untuk diteliti terkait pengaruh afiksasi dalam mengubah makna dan kelas kata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada novel “Aku Mencintaimu dalam Diam” karya pena kecil tahun 2016 ditemukan berbagai jenis afiksasi yang digunakan dalam penggambaran emosi tokoh didalam novel. Afiksasi yang paling sering digunakan adalah prefiks dengan total 1258 kata lalu konfiks dengan total 1033 kata dan sufiks dengan total 238 kata. Pada afiksasi dalam novel kami menemukan 3 jenis afiksasi dan imbuhan nya seperti:

1. Prefiks:

1.1 ber-:

imbuhan ber- memiliki jumlah kata 238 contohnya seperti:

- a. Jodoh, merupakan nomina yang berarti pasangan hidup dan setelah ditambahkan imbuhan ber- kata jodoh berubah menjadi verba yaitu berjodoh yang berarti telah memiliki pasangan atau cocok untuk dipasangkan.
- b. Terima, merupakan verba yang berarti menyambut, mengambil, atau mendapat sesuatu yang diberikan dan setelah ditambahkan imbuhan ber- kata terima berubah menjadi adjektiva yaitu berterima yang berarti dapat diterima, atau dikabulkan.

1.2 di-:



imbuhan di- memiliki jumlah kata 40 contohnya seperti:

- a. Tampar, merupakan verba yang berarti memukul dengan telapak tangan terbuka akan tetap menjadi verba walaupun diberikan imbuhan di- kata ditampar yang berarti dikenai pukulan dengan telapak tangan terbuka.
- b. Hukum, merupakan nomina yang berarti peraturan, undang-undang, atau kaidah yang mengikat Masyarakat dan setelah ditambahkan imbuhan di- kata hukum berubah menjadi verba yaitu dihukum yang berarti dikenai sanksi denda, atau pidana karena melanggar aturan

1.3 ke-:

imbuhan ke- memiliki jumlah kata 14 contohnya seperti:

- a. Kasih, merupakan adjektiva yang berarti perasaan sayang dan setelah ditambahkan imbuhan ke- kata kasih berubah menjadi nomina yaitu kekasih yang berarti orang yang dicintai, atau pasangan.
- b. Sekian, merupakan numeralia yang berarti jumlah atau banyak yang belum pasti (Kuantitas) akan tetap menjadi numeralia walaupun diberikan imbuhan ke- kata kesekian yang berarti urutan yang sudah berulang kali dan tidak disebutkan angka pastinya.

1.4 me-:

imbuhan me- memiliki jumlah kata 503 contohnya seperti:

- a. Tangis, merupakan nomina yang berarti ungkapan perasaan sedih dengan mengeluarkan air mata dan setelah ditambahkan imbuhan me- kata tangis berubah menjadi verba yaitu menangis yang berarti sedang menyatakan rasa sedih (atau melepaskan air mata).
- b. Sesal, merupakan nomina yang berarti rasa tidak senang atau merasa bersalah atas perbuatan yang telah lalu dan setelah ditambahkan imbuhan me- kata sesal berubah menjadi verba yaitu menyesal yang berarti merasakan atau mengalami rasa tidak senang (batin) akibat perbuatan atau kesalahan yang telah dilakukan.

1.4 pe-:

imbuhan pe- memiliki jumlah kata 13 contohnya seperti:

- a. Rindu, merupakan adjektiva yang berarti memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu atau merasakan kembali sesuatu yang jauh dan setelah ditambahkan imbuhan pe- kata rindu berubah menjadi nomina yaitu perindu yang berarti orang yang merindukan atau sosok yang menaruh rasa rindu yang mendalam terhadap sesuatu atau seseorang.
- b. Sayang, merupakan adjektiva yang berarti perasaan cinta, kasih, atau menaruh iba terhadap sesuatu dan setelah ditambahkan imbuhan pe- kata sayang berubah menjadi nomina yaitu penyayang yang berarti orang yang penuh dengan rasa kasih sayang, memiliki sifat belas kasih, atau sosok yang suka memberikan perhatian dan cinta kepada sesama.

1.5 Per-:

imbuhan per- memiliki jumlah kata 4 contohnya seperti:

- a. Lahan, merupakan nomina yang berarti tanah terbuka, bidang tanah, atau tempat yang tersedia untuk diolah dan setelah ditambahkan imbuhan per- kata lahan



berubah menjadi adverbialia yaitu perlahan yang berarti secara sedikit demi sedikit, lambat, atau dengan kondisi tenang dan tidak tergesa-gesa.

- b. Antara, merupakan nomina/preposisi yang berarti jarak, sela, atau pemisah di antara dua hal dan setelah ditambahkan imbuhan per- kata antara berubah menjadi nomina yaitu perantara yang berarti orang, badan, atau sarana yang bertindak sebagai penengah di antara dua pihak.

1.6 se-:

imbuhan se- memiliki jumlah kata 294 contohnya seperti:

- a. Tulus, merupakan adjektiva yang berarti sungguh-sungguh hati, bersih hati, atau tidak berpura-pura dalam mengasihi akan tetap menjadi adjektiva walau diberikan se- kata setulus yang berarti sama tulusnya, seikhlas, atau menunjukkan tingkat ketulusan yang setara dengan suatu hal.
- b. Orang, merupakan nomina yang berarti manusia atau individu secara umum dan setelah ditambahkan imbuhan se- kata orang berubah menjadi numeralia/nomina yaitu seorang yang berarti satu manusia, individu tunggal, atau kata bantu bilangan yang menyatakan jumlah satu bagi manusia.

1.7 ter-:

imbuhan ter- memiliki jumlah kata 152 contohnya seperti:

- a. Sentuh, merupakan verba yang berarti mengenai, meraba, atau mengadakan kontak fisik sedikit dengan suatu benda dan setelah ditambahkan imbuhan ter- kata sentuh berubah menjadi adjektiva yaitu tersentuh yang berarti bermakna kiasan berupa merasa terharu, tergugah, dan mendalam hatinya karena suatu perasaan atau perbuatan tokoh lain.
- b. Dalam, merupakan adjektiva yang berarti jauh ke bawah, jauh ke tengah, atau tidak dangkal akan tetap menjadi adjektiva walau diberikan ter- kata terdalam yang berarti paling dalam, paling meresap, atau bagian yang paling menghujam ke lubuk batin dan emosi yang paling tersembunyi.

2. Konfiks:

2.1 per-kan:

imbuhan per-kan memiliki jumlah kata 8 contohnya seperti:

- a. Satu, merupakan numeralia yang berarti bilangan yang melambangkan keesaan, tunggal, atau tidak terbagi dan setelah ditambahkan imbuhan per-kan kata satu berubah menjadi verba yaitu persatukan yang berarti tindakan membuat sesuatu menjadi satu jalinan utuh, menggabungkan beberapa bagian menjadi serasi, atau mengikat hubungan agar menjadi padu dan tidak terpisahkan.
- b. Mohon, merupakan verba yang berarti meminta dengan hormat, berharap, atau memanjatkan doa akan tetap menjadi verba setelah ditambahkan imbuhan per-kan kata permohonkan yang berarti menjadikan sesuatu sebagai objek yang dimintakan, diajukan secara resmi, atau diperjuangkan agar dikabulkan demi kepentingan pihak lain.

2.2 ber-an:

imbuhan ber-an dengan jumlah kata 13 contohnya seperti:



- a. Pasang, merupakan verba/adjektiva yang berarti dua benda yang saling melengkapi atau menjadi jodohnya dan setelah ditambahkan imbuhan ber-an kata pasang berubah menjadi verba intransitif yaitu berpasangan yang berarti dalam keadaan berdua, memiliki pasangan hidup, atau berada dalam posisi saling melengkapi satu sama lain sebagai mitra.
- b. Sama, merupakan adjektiva yang berarti serupa, tidak berbeda, atau setaraf dan setelah ditambahkan imbuhan ber-an kata sama berubah menjadi verba yaitu bersamaan yang berarti terjadi pada waktu yang serentak, atau dalam keadaan berbarengan.

2.3 di-i:

imbuhan di-i dengan jumlah kata 32 contohnya seperti:

- a. Sayang, merupakan adjektiva yang berarti perasaan cinta, kasih, atau menaruh iba terhadap sesuatu dan setelah ditambahkan imbuhan di-i kata sayang berubah menjadi verba pasif yaitu disayangi yang berarti dikenai tindakan dikasihi, dicintai, atau menjadi pihak yang menerima tumpahan rasa kasih dan perhatian dari orang lain.
- b. Luka, merupakan nomina yang berarti cedera, lecet, atau robek pada kulit (bisa juga bermakna batin yang sakit) dan setelah ditambahkan imbuhan di-i kata luka berubah menjadi verba pasif yaitu dilukai yang berarti dikenai tindakan disakiti, dicerderai badannya, atau disengsara hatinya oleh perbuatan orang lain.n.

2.4 di-kan:

imbuhan di-kan dengan jumlah kata 52 contohnya seperti:

- a. Butuh, merupakan verba yang berarti memerlukan, memerlukan kehadiran, atau sangat memerlukan sesuatu untuk memenuhi keperluan dan setelah ditambahkan imbuhan di-kan kata butuh berubah menjadi verba pasif yaitu dibutuhkan yang berarti diperlukan, dicari karena sangat penting, atau menjadi sesuatu yang harus dihadirkan demi kelengkapan situasi atau kehidupan tokoh.
- b. Sempurna, merupakan adjektiva yang berarti utuh dan tidak ada cacatnya, lengkap segala-galanya, atau sudah sangat baik dan setelah ditambahkan imbuhan di-kan kata sempurna berubah menjadi verba pasif yaitu disempurnakan yang berarti dikenai tindakan dijadikan lebih baik lagi, diselesaikan dengan lengkap, atau diperbaiki agar mencapai tingkat keutuhan yang ideal.

2.5 ke-an:

imbuhan ke-an dengan jumlah kata 210 contohnya seperti:

- a. Bahagia, merupakan adjektiva yang berarti perasaan senang, tenteram, dan bebas dari segala yang menyusahkan dan setelah ditambahkan imbuhan ke-an kata bahagia berubah menjadi nomina yaitu kebahagiaan yang berarti kesenangan hidup, ketenteraman lahir batin, atau suatu keadaan/keberuntungan yang membawa rasa suka cita yang mendalam.
- b. Bohong, merupakan adjektiva/verba yang berarti tidak sesuai dengan hal yang sebenarnya atau dusta dan setelah ditambahkan imbuhan ke-an kata bohong berubah menjadi nomina yaitu kebohongan yang berarti perihal bohong, sesuatu yang tidak benar, atau perkataan/perbuatan licik yang menyembunyikan kebenaran.



2.6 ke-i:

imbuhan ke-i dengan jumlah kata 7 contohnya seperti:

- a. Tahu, merupakan verba yang berarti mengerti, memahami, atau menyadari sesuatu setelah melihat, mendengar, atau mengalami akan tetap menjadi verba setelah ditambahkan imbuhan ke-i kata ketahui yang berarti proses mengenali, memahami secara mendalam, atau memastikan suatu kebenaran dari informasi yang didapatkan.

2.7 me-i:

imbuhan me-i dengan jumlah kata 281 contohnya seperti:

- a. Sayang, merupakan adjektiva yang berarti perasaan cinta, kasih, atau menaruh iba terhadap sesuatu dan setelah ditambahkan imbuhan me-i kata sayang berubah menjadi verba yaitu menyayangi yang berarti melakukan tindakan mengasihi, mencintai, atau menaruh rasa cinta dan perhatian yang aktif kepada orang lain atau suatu objek.
- b. Kagum, merupakan adjektiva yang berarti merasa heran, takjub, atau terpesona melihat keindahan atau keunggulan sesuatu dan setelah ditambahkan imbuhan me-i kata kagum berubah menjadi verba yaitu mengagumi yang berarti melakukan tindakan menaruh rasa takjub, memuji dalam hati, atau memandang penuh rasa hormat dan pesona terhadap sosok atau sesuatu hal.

2.8 me-kan:

imbuhan me-kan dengan jumlah kata 329 contohnya seperti:

- a. Maaf, merupakan nomina yang berarti pembebasan seseorang dari hukuman atau tuntutan karena suatu kesalahan, atau ungkapan penyesalan dan setelah ditambahkan imbuhan me-kan kata maaf berubah menjadi verba yaitu memaafkan yang berarti tindakan memberi ampun, melepaskan rasa benci atau dendam, dan berlapang dada menerima kekhilafan orang lain.
- b. Cerita, merupakan nomina yang berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal, karangan yang menuturkan perbuatan, atau kisah dan setelah ditambahkan imbuhan me-kan kata cerita berubah menjadi verba yaitu menceritakan yang berarti melakukan tindakan menuturkan, mengisahkan, atau mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian kepada orang lain.

2.9 pe-an:

imbuhan pe-an dengan jumlah kata 24 contohnya seperti:

- a. Khianat, merupakan adjektiva/verba yang berarti perbuatan tidak setia, melanggar janji, atau membelot dari kesepakatan dan setelah ditambahkan imbuhan pe-an kata khianat berubah menjadi nomina yaitu pengkhianatan yang berarti proses, perbuatan, atau tindakan tidak setia yang merusak kepercayaan, menjatuhkan pihak sendiri, atau melanggar sumpah yang telah dibuat.
- b. Sesal, merupakan adjektiva yang berarti perasaan tidak senang, susah, atau bersalah karena telah melakukan sesuatu yang kurang baik atau keliru dan setelah ditambahkan imbuhan pe-an kata sesal berubah menjadi nomina yaitu penyesalan yang berarti proses, perbuatan, atau perasaan kesedihan yang mendalam akibat menyadari kesalahan atau kelalaian yang telah terjadi di masa lalu.

2.10 per-an:



imbuhan per-an dengan jumlah kata 66 contohnya seperti:

- a. Rasa, merupakan nomina/verba yang berarti tanggapan indra terhadap rangsangan (seperti pada lidah atau kulit) atau apa yang dialami oleh hati dan setelah ditambahkan imbuhan per-an kata rasa berubah menjadi nomina yaitu perasaan yang berarti keadaan batin atau getaran jiwa dalam diri tokoh (seperti sedih, gembira, atau bimbang) yang timbul akibat suatu peristiwa.
- b. Pisah, merupakan verba yang berarti bercerai, tidak bercampur, atau berada dalam keadaan tidak bersama lagi dan setelah ditambahkan imbuhan per-an kata pisah berubah menjadi nomina yaitu perpisahan yang berarti peristiwa, perihal, atau saat bercerainya (berjauhannya) seseorang dengan orang lain, yang sering kali mendatangkan rasa sedih atau haru dalam cerita.

2.11 per-i:

imbuhan per-i dengan jumlah data 1 contohnya seperti:

- a. Baik, merupakan adjektiva yang berarti elok, patut, teratur, atau tidak rusak dan setelah ditambahkan imbuhan per-i kata baik berubah menjadi verba yaitu perbaiki yang berarti tindakan membetulkan, memulihkan keadaan yang rusak/salah, atau mengusahakan sesuatu agar menjadi lebih bermutu dan sempurna dari sebelumnya.

2.12 ter-i:

imbuhan ter-i dengan jumlah kata 5 contohnya seperti:

- a. Sakit, merupakan adjektiva yang berarti merasa tidak nyaman atau menderita pada tubuh atau batin dan setelah ditambahkan imbuhan ter-i kata sakit berubah menjadi verba pasif yaitu tersakiti yang berarti keadaan telah dibuat sakit, terluka, atau menderita perasaan hatinya oleh tindakan orang lain (baik sengaja maupun tidak sengaja).
- b. Lewat, merupakan verba yang berarti melalui, melampaui, atau sudah berlalu dari suatu tempat atau waktu dan setelah ditambahkan imbuhan ter-i kata lewat berubah menjadi verba pasif yaitu terlewat yang berarti sudah dilalui, dapat diatasi, atau tidak sengaja tertinggal/terabaikan dalam suatu proses atau perjalanan.

2.13 ter-kan:

imbuhan ter-kan dengan jumlah kata 6 contohnya seperti:

- a. Pisah, merupakan verba yang berarti bercerai, tidak bercampur, atau berada dalam keadaan tidak bersama lagi dan setelah ditambahkan imbuhan ter-kan kata pisah berubah menjadi verba pasif yaitu terpisahkan yang berarti dapat dipisahkan atau dalam keadaan diceraikan dari kesatuan atau pasangannya.
- b. Ucap, merupakan verba yang berarti kata-kata yang dilisankan atau apa yang dikatakan dan setelah ditambahkan imbuhan ter-kan kata ucap berubah menjadi verba pasif yaitu terucapkan yang berarti sudah meluncur dari mulut (dikatakan), atau dapat diungkapkan dengan kata-kata setelah sekian lama terpendam.

Pada afiksasi Konfiks memiliki total 1033 kata.

3. Sufiks:

3.1 -an:

Imbuhan -an dengan jumlah kata 77 contohnya seperti:



- a. Hubung, merupakan verba yang berarti merangkaikan atau menyambung dua hal agar saling terkait dan setelah ditambahkan imbuhan -an kata hubung berubah menjadi nomina yaitu hubungan yang berarti ikatan, pertalian, atau interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dalam cerita.
- b. Kenang, merupakan verba yang berarti membangkitkan kembali ingatan masa lalu atau mengingat-ingat sesuatu dalam pikiran dan setelah ditambahkan imbuhan -an kata kenang berubah menjadi nomina yaitu kenangan yang berarti sesuatu yang membekas dalam ingatan, memori indah atau sedih, atau kesan masa lalu yang membekas kuat di dalam hati.

3.2 -i:

Imbuhan -i dengan jumlah kata 33 contohnya seperti:

- a. Cinta, merupakan nomina/adjektiva yang berarti perasaan sangat suka, sayang, atau menaruh kasih sayang yang mendalam kepada sesuatu dan setelah ditambahkan imbuhan -i kata cinta berubah menjadi verba yaitu cintai yang berarti perintah atau tindakan untuk menaruh kasih, menyayangi, dan memelihara perasaan kasih sayang tersebut secara aktif kepada objeknya.
- b. Milik, merupakan nomina yang berarti kepunyaan, hak, atau harta yang sah bagi seseorang dan setelah ditambahkan imbuhan -i kata milik berubah menjadi verba yaitu miliki yang berarti tindakan mempunyai, menguasai, atau menjadikan sesuatu sebagai hak milik pribadi yang sah dalam cerita.

3.3 -kan:

Imbuhan -kan dengan jumlah kata 127 contohnya seperti:

- a. Butuh, merupakan verba yang berarti memerlukan, merasa perlu, atau berkehendak akan sesuatu akan tetap menjadi verba setelah ditambahkan imbuhan -kan kata butuhkan yang berarti tindakan memerlukan sesuatu secara spesifik atau menjadikan hal tersebut sebagai keperluan utama yang harus dipenuhi dalam situasi tertentu.
- b. Dengar, merupakan verba yang berarti menangkap suara atau bunyi dengan indra pendengaran akan tetap menjadi verba setelah ditambahkan imbuhan -kan kata dengarkan yang berarti tindakan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan, menyimak tuturan, atau menuruti nasihat dan kata-kata orang lain

3.4 -wi:

Imbuhan -wi dengan jumlah kata 1 contohnya seperti:

- a. Surga, merupakan nomina yang berarti tempat kediaman makhluk surgawi yang penuh dengan kebahagiaan abadi, atau kebahagiaan yang luar biasa dan setelah ditambahkan imbuhan -wi kata surga berubah menjadi adjektiva yaitu surgawi yang berarti bersifat seperti surga, berhubungan dengan surga, atau memiliki keindahan dan kedamaian yang amat sangat mulia dan suci.

Pada afiksasi Sufiks memiliki total 241 kata.

Dengan ini seluruh afiksasi `yang kami temukan dalam novel berjudul “Aku Mencintaimu dalam Diam” berjumlah 2529 kata.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa afiksasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan makna dan kelas kata pada novel *Aku Mencintaimu dalam Diam* karya Pena Kecil. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan sebanyak 2.529 kata yang mengalami proses afiksasi, yang terdiri atas prefiks, sufiks, dan konfiks. Jenis afiksasi yang paling dominan adalah prefiks dengan jumlah 1.258 kata, diikuti konfiks sebanyak 1.033 kata, dan sufiks sebanyak 238 kata. Penggunaan berbagai bentuk afiks tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kata baru, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya makna, memperjelas penyampaian pesan, serta mendukung penggambaran emosi dan kondisi psikologis tokoh dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi merupakan unsur morfologis yang penting dalam membangun keindahan bahasa dan efektivitas penyampaian makna dalam karya sastra, khususnya novel *Aku Mencintaimu dalam Diam* karya Pena Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2019). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fradana, A. N. (2018). *Buku ajar morfologi bahasa*. Umsida Press, 1-129.
- Pratami, F., Suryani, S., Sundari, S., & Siska, S. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 48-56.
- Ratnasari, A. O. (2018). Pemetaan afiksasi buku juara jurnal bahasa Indonesia mahasiswa BIPA 2016/2017. *BAPALA*, 5(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Witak, P., Pamantung, R., & Imbang, D. (2020). Proses Morfologis Derivasi Verba Bahasa Lamaholot Dialek Tenawahang. *Jurnal Kajian Linguistik*, 8.